

**OPTIMALISASI PERAN LABORATORIUM KOPERASI SYARIAH
MAHASISWA FEBI SEBAGAI MEDIA BELAJAR MAHASISWA DALAM
PERSPEKTIF *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE***

SKRIPSI

Oleh

NUR AINI

NIM : G74215165



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aini

NIM : G74215165

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa
FEBI sebagai Media Belajar Mahasiswa dalam Perspektif *Islamic
Corporate Governance*

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan
adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk
sumbernya.

Surabaya, 12 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Nur Aini

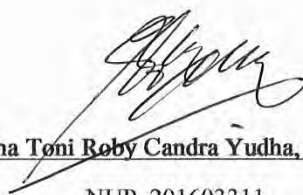
NIM. G741215165

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nur Aini NIM. G74215165 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 13 Juni 2019

Pembimbing,



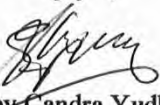
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311

PENGESAHAN

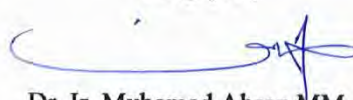
Skripsi yang ditulis oleh Nur Aini NIM. G74215165 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:


Penguji I,


Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311


Penguji II,


Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM
NIP. 196806212007011030

Penguji III,


Achmad Room Fitrianto, SE, M.E.I, M.A
NIP. 197706272003121002

Penguji IV,


Andhy Permadi, M.Kom
NIP. 198110142014031002



Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Aini
NIM : G74215165
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
E-mail address : Nurainikelasf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

OPTIMALISASI PERAN LABORATORIUM KOPERASI SYARIAH MAHASISWA FEBI
SEBAGAI MEDIA BELAJAR MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF *ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

(Nur Aini)

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penelitian ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mikro berlandaskan pada UU Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pasal 1 menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro adalah “Lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melakukan pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat, pengelolaan simpanan maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.”¹ Salah satu lembaga keuangan mikro yang banyak berdiri di Indonesia adalah koperasi.

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.² Koperasi dipahami sebagai bentuk kerja sama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Orang-orang yang terkumpul dalam koperasi ini mempunyai tujuan yang sama yakni untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan rumah tangga maupun perusahaan. Kepemilikan usaha koperasi merupakan kepemilikan anggota didalamnya sedangkan

¹ www.bps.go.id. Diakses tanggal 23 November 2018 pukul 20.39

² Panji Anoraga, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 1.

Koperasi di Indonesia lahir pada 12 Juli 1947.⁵ Usaha koperasi di Indonesia berlandaskan pada Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992.⁶ Hal ini membuat gerak koperasi semakin leluasa karena dianggap sama dengan bentuk usaha lain. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan. Pendirian koperasi yang kuat merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan.⁷

³ Sofian, “Koperasi syariah sebagai solusi keuangan masyarakat: antara religiusitas, trend, dan kemudahan layanan”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* (2017), 2

⁴ Ibid.

⁵ Panji Anoraga, *Dinamika Koperasi*. 1993. Jakarta: PT Rineka Cipta. 42.

⁶ Bambang Suprayitno, “Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (2007), 2.

⁷ Ibid., 3.

⁷ Ibid., 3.

Data koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2013 sejumlah 143.117 unit, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen sejumlah 147.249 unit, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen sejumlah 150.223 unit, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,7 persen sejumlah 148.220 unit kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 yakni sebesar 10,4 persen sebanyak 153.171 unit.⁸

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terdiri dari beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki beberapa laboratorium yaitu Galeri Investasi Syariah,

[illegible]

Berdirinya Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dilatarbelakangi ide/gagasan mahasiswa yang diwakili oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah agar pihak fakultas bersedia untuk memfasilitasi kantin kejujuran yang telah berjalan beberapa tahun terakhir. Disamping itu, dengan didirikannya Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa juga dijadikan sebagai edukasi, khususnya bagi mahasiswa untuk berwirausaha.

Pola bagi hasil yang diterapkan di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI menggunakan akad mudharabah dengan porsi bagi hasil 90% untuk pelapak dan 10% untuk Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa yang diambil dari

[illegible]

Kinerja sumber daya yang ada di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa belum maksimal hal ini karena tidak sesuai antara barang yang dijual dengan uang yang diterima. Hal ini membuat usaha rugi sehingga diperlukan tindakan tegas dari pengurus agar hal ini tidak terjadi lagi. Selain itu kurang terbukanya proses *recrutment* pengurus kepada seluruh mahasiswa FEBI membuat penulis tertarik mencari informasi lebih lanjut.

Dalam mengelola sumber daya yang tersedia dapat dikatakan berhasil apabila memiliki pedoman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Menurut Najmudin (2011) dalam Endraswati (2016) *corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah.

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dalam rangka meningkatkan eksistensi ke arah masa depan dan memiliki keunggulan harus memiliki tata kelola usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam agar unit usaha yang dikelola terdapat keberkahan serta memiliki keunggulan sehingga citra Laboratorium

[illegible]

Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Laboratorium Koperasi Mahasiswa FEBI sebagai Media Berbisnis Mahasiswa dalam Perspektif *Islamic Corporate Governance* (GCG)”.

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dan batasan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- ## 2. Batasan Masalah

a. Kinerja sumber daya manusia (SDM) Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBL.

- b. Implementasi *Islamic Corporate Governance* dalam tata kelola laboratorium koperasi syariah FEBI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi peran Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dalam perspektif *Islamic Corporate Governance*?
2. Bagaimana implikasi dari penerapan *Islamic Corporate Governance* terhadap pengurus Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi sederhana mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa penelitian ini bukan penelitian duplikasi dari penelitian yang telah ada.¹¹ Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Nabhanah, Bughiyatun. 2018. “Strategi *Competitive Advantage* Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa “*AL-IQTISHAD*” di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Desain Strategi Menggunakan Analisis SWOT).”

Penelitian yang dilakukan Bughiyatun Nabhanah bertujuan untuk mendesain strategi dan menganalisis keunggulan bersaing pada Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa “Al-Iqtishad” di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing Laboratorium Koperasi

¹¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknik Penulisan Skripsi*, (Surabaya:2015), 9.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah variabel yang digunakan yakni *Islamic Corporate Governance* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Persamaan kedua penelitian ini adalah kesamaan objek yaitu Koperasi Mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Berkah tujuannya adalah penulis menemukan hanya satu penelitian yang secara khusus melihat tata kelola rumah sakit dalam perspektif Islam sehingga penulis menganalisis pedoman Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan pedoman Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah berpangkal pada prinsip tauhid, syariah dan konsep syuro telah terimplementasikan.

3. Rahmayani. 2017. “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Internal Control* Terhadap Indikasi Terjadinya *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.”

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pengaruhnya terhadap *fraud* karena semakin baik penerapan tata kelola perusahaan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi maka diharapkan dapat mengurangi indikasi *fraud* yang terjadi di bank syariah.

Perbedaannya adalah objek yang digunakan yakni Bank Umum Syariah serta terdapat variabel independen selain *Islamic Corporate Governance* yakni *Internal Control* dan terdapat variabel independent yakni *Fraud*. Persamaannya adalah sama menggunakan variabel *Islamic Corporate Governance*.

4. Yuliasari, Nur. 2017. “Implementasi *Good Corporate Governance* di BMT Tumang.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* dalam Islam dan mengetahui implikasinya di BMT Tumang karena pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* sangat dirasakan oleh BMT Tumang untuk mendorong insan BMT agar senantiasa berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan menjadikannya sebagai budaya sehingga harus benar-benar diupayakan.

Perbedaannya adalah objek penelitian yaitu BMT Tumang. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan prinsip *Islamic Corporate Governance*.

5. Afandi, Fikri Haykal. 2013. “Implementasi *Good Corporate Government* (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank studi pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Good Corporate Governance* yang diterapkan BMT-UGT Sidogiri cabang Surabaya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya adalah BMT-UGT Sidogiri cabang Surabaya telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan professional.

Perbedaannya adalah objeknya yakni di BMT-UGT Sidogiri dan variabel yang digunakan yakni *Good Corporate Governance*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Islamic Corporate Governance* di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI.
2. Untuk mengetahui implikasiya terhadap Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua segi yakni:

- ## 1. Dari Segi Teoritis

- ## 2. Dari Segi Praktis

- Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI, agar dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tata kelola Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi wawasan serta salah satu referensi untuk mengembangkan laboratorium koperasi syariah mahasiswa.

Menjelaskan pengertian yang bersifat operasional dari konsep penelitian sehingga bisa dijadikan acuan untuk mengukur variabel tersebut melalui operasional dan bukan mendefinisikan perkata.¹² Supaya dapat memahami judul skripsi penulis maka perlu dijelaskan judul yang ada pada penelitian ini, sebagai berikut:

[illegible]

2. *Islamic Corporate Governance*

Uraian strategi *Islamic Corporate Governance* yang diterapkan oleh laboratorium koperasi syariah, adapun variabel yang akan diteliti terdapat 5 variabel dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI sebagai lembaga perantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana serta lembaga yang diberikan kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan operasional harus mempunyai prinsip keterbukaan kepada anggotanya. Aspek yang akan diteliti adalah laboratorium mengumumkan kerja sama dengan pihak lain, koperasi menyampaikan informasi produk/jasa secara jelas, menerima kritik dan saran dari anggota dengan lapang dada, serta menyiapkan laporan keuangan seperti neraca, kas, laporan laba rugi secara transparan kepada *stakeholder*.

b. *Accountability*

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI harus memiliki kejelasan tugas, fungsi, aturan serta *jobdesk* setiap divisi yang telah diberikan kepercayaan oleh anggotanya untuk mengelola koperasi. Aspek yang diteliti adalah tidak terjadi rangkap jabatan atau sampai terjadi jabatan kosong pada koperasi, koperasi telah berjalan sesuai dengan Standar Operasional & Manajemen (SOM) serta Standar Prosedur (SOP) yang berlaku, dan tiap divisi telah diisi oleh orang yang kompeten dibidangnya.

c. *Responsibility*

Kepatuhan Laboratrium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI terhadap peraturan yang dibuat melalui rapat anggota yang diadakan setiap tahun serta regulasi yang diberikan dari pihak kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Aspek yang diteliti adalah koperasi rutin menyelenggarakan RAT minimal setahun sekali, koperasi telah mematuhi setiap komitmen yang telah disepakati baik dengan anggota maupun pihak lainnya dan koperasi telah memiliki pengamanan baik terhadap semua dokumen yang dimiliki.

d. *Independency*

Pengelolaan Laboratrium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dikelola secara profesional serta para pemangku jabatan tidak memiliki kepentingan yang akan merugikan usaha. Aspek yang akan diteliti adalah koperasi tidak bergantung pada 1 pihak, koperasi dilakukan secara profesional, serta pemangku jabatan tidak memiliki kepentingan pribadi yang akan menyebabkan koperasi bangkrut dan rugi.

e. *Fairness*

Memperlakukan anggota secara adil dan diperlakukan secara sama serta tidak dibeda-bedakan satu sama lain. Aspek yang akan diteliti adalah anggota telah mendapatkan pelayanan yang berkualitas misalnya pelapak saling mengetahui bagi hasil yang akan didapatkan.

3. Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI

Media belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa FEBI untuk mengelola dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah. Laboratorium koperasi syariah mahasiswa merupakan objek yang akan digunakan peneliti untuk penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha yang digunakan peneliti untuk merekam data penelitian.¹³ Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, yakni:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan observasi ke laboratorium koperasi syariah mahasiswa untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait optimalisasi peran Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI sebagai media belajar mahasiswa.

¹³ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 58.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

1. Dewan Pengawas Syariah Laboratrium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI
2. Pengurus laboratorium koperasi syariah mahasiswa FEBI UINSA
3. Anggota Laboratrium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI

Data sekunder adalah data kedua setelah data primer.¹⁵ Data sekunder menggunakan data literatur serta data internal laboratorium koperasi syariah mahasiswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu mengumpulkan data dari laboratorium koperasi syariah mahasiswa yang erat kaitannya dengan perihal

¹⁵ Ibid., 129

a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada subjek penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pembina, pengurus, anggota, serta mahasiswa yang membeli barang di laboratorium koperasi syariah mahasiswa.

c. Dokumenter, adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data historis mengenai laboratorium koperasi syariah mahasiswa serta implementasi ICG pada laboratorium koperasi syariah mahasiswa.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹⁶ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2005), 55.

penelitian. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan data yang telah terkumpul berdasarkan kebutuhan analisis dan akan disusun sehingga menjadi data yang akan dilakukan tahap selanjutnya. Pengumpulan data berupa data wawancara yang telah diedit.

Hasil dari analisis data, yakni dengan menganalisis data yang telah terkumpul untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran jawaban yang diberikan responden, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Analisis Data

- hasil, yakni dengan menganalisis data yang untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban

Analysis Data

selanjutnya yaitu menganalisis secara deskriptif

Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2010).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, peneliti menyajikan menjadi beberapa bab pembahasan yaitu:

Bab pertama, terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teori yang membahas mengenai teori optimalisasi, koperasi syariah serta GCG (*Good Corporate Governance*)

Bab ketiga membahas deskripsi data penelitian gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti yaitu laboratorium koperasi syariah mahasiswa meliputi sejarah, visi-misi beserta gambaran mengenai optimalisasi peran laboratorium koperasi syariah mahasiswa FEBI UINSA.

Bab keempat membahas hasil analisa data upaya optimalisasi dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang telah diterapkan oleh laboratorium koperasi syariah mahasiswa.

Bab kelima, merupakan bab penutup kesimpulan dan saran.

Umum *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikutip oleh Nur Yuliasari, *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.²¹

Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*²²

Prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dengan singkatan TARIF, yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas), *Independency* (independensi) dan *Fairness* (kesetaraan). Berikut penjelasan dari masing-masing prinsip:

1. *Transparency*

Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat dibandingkan yang menyangkut keadaan keuangan

²¹ Nur Yuliasari, “Implementasi *Good Corporate Governance* di BMT Tumang” (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), 16.

²² Muh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016), 15

a. Keuangan dan hasil operasi perusahaan

b. Tujuan-tujuan perusahaan

c. Kepemilikan saham mayoritas dan hak-hak suara dengan adanya keterbukaan, para investor mendapatkan informasi yang berhubungan dengan hak-hak mereka sebagai pemilik saham. Hak-hak tersebut seperti hak memiliki saham secara aman hak untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya, hak suara, hak ikut serta dalam pembuatan keputusan, hak-hak voting khusus, hak ikut serta dalam pembuatan keputusan mengenai perdagangan atau modifikasi aset bersama.

[illegible]

- e. Faktor-faktor risiko akan datang, yang material informasi penting lainnya adalah risiko yang sekiranya dapat diduga dari informasi yang didapatkan. Seperti risiko tingkat bunga, ketergantungan komoditas tertentu, risiko transaksi derivatif dan transaksi *off balance sheet*, serta risiko kerusakan lingkungan hidup.
- f. Isu-isu yang berhubungan dengan para karyawan dan pihak yang berkepentingan lainnya. Para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan merupakan aset perusahaan yang harus dijaga sehingga isu yang berkaitan dengan karyawan haruslah diungkapkan. Misalnya hubungan antara manajemen, hubungan dengan pemangku kepentingan.
- g. Struktur dan kebijakan *governance* disini lebih ditekankan bagaimana usaha perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance*.

Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good*

1. Philosophical Foundation

2. Historical Foundation

3. Psychological Foundation

[illegible]

Good Corporate Governance menciptakan pasar efisien, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpendensi, kewajaran dan kesetaraan kepada semua pemangku kepentingan. Untuk terciptanya kondisi yang diharapkan, maka negara dan perangkatnya memiliki peran strategis untuk membuat regulasi dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten. Sementara dunia usaha berperan dalam meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan yang didasarkan pada asas *Good Corporate Governance* secara berkesinambungan. Masyarakat melalui kontrol sosial akan turut menentukan keberhasilan praktik tata kelola yang baik.²⁵

Dengan penerapan *Corporate Governance*, tidak hanya kepentingan para investor saja yang dilindungi, melainkan juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Berbagai keuntungan yang diperoleh dengan penerapan *Corporate Governance* dapat disebut antara lain:

1. Dengan *Corporate Governance* proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang

²⁵ Hamdani, *Good Corporate Governance Tinjauan Erika dalam Praktik Bisnis*. 2016. Jakarta: Mitra Wacana Medika. 3.

- [illegible]

Prinsip *Islamic Corporate Governance* juga sesuai dengan yang dirumuskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh KNKG adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi serta keadilan. Prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* sebagai berikut²⁹:

Dalam hubungannya dengan Islam, konsep *transparency* (keterbukaan informasi) telah diungkapkan oleh Allah ﷻ dalam ayat berikut:

أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ..... ﴿٢٨٢﴾

²⁹ KNKG, “Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah”, (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011), 13.

Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar pelaku pelaku bisnis syariah menjalankan bisnis secara objektif dan sehat. Pelaku bisnis syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, maka:

- a. Pelaku bisnis syariah harus menyediakan informasi tepat waktu, jelas dan akurat serta mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi organisasi, kondisi keuangan, susunan pengurus, kepemilikan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan syariah serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi entitas bisnis syariah.
- c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh pelaku bisnis syariah tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan organisasi sesuai dengan peraturan perundangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.
- d. Kebijakan organisasi harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan asas penting dalam bisnis sebagaimana firman Allah ﷻ:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

36. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (QS. Al-Isra' : 36)

Serta dalam firman Allah

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلَتِيهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨١﴾

84. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al-Isra' : 84).

Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Pelaku bisnis harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bisnis harus dilakukan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pelaku bisnis dengan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Oleh karena itu maka:

- a. Pelaku bisnis harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai dan strategi bisnis.

- nis syariah harus memiliki ukuran kinerja untuk semua j
rang konsisten dengan sasaran bisnis yang digeluti, serta me
hargaan dan sanksi.
- aksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap elemen orga
karyawan harus berpegang pada etika bisnis syariah dan pe
ng telah disepakati.
- nis syariah harus meyakini bahwa semua prosedur dan meka
menjamin kehalalan, thayyib, ihsan dan tawazun atas keselu
hasil.
- tanggungjawaban (*Responsibility*)**

tanggungjawaban (*Responsibility*)

hubungan dengan asas responsibilitas, pelaku bisnis syariah harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan bisnis syariah, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ..... ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.

- a. Pelaku bisnis syariah harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan bisnis syariah dan perundangan, anggaran dasar serta peraturan internal pelaku bisnis syariah.
- b. Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan isi perjanjian yang dibuat tetapi tidak terbatas pada pemenuhan hak dan kewajiban yang disepakati oleh para pihak.
- c. Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar tempat bisnis dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Misalnya dengan membayar zakat, infaq dan shodaqoh.

4. Independensi (*Independency*)

Dalam membuat keputusan haruslah profesional dalam artian objektif serta independen tidak terpengaruh dari pihak manapun, pengambilan keputusan *stakeholder* harus musyawarah dengan masing-masing *stakeholder* yang berkepentingan dalam perusahaan.³⁰

³⁰ Nur Yuliasari, “Implementasi *Good Corporate Governance* di BMT Tumang” (Skripsi—Institut Islam Negeri Salatiga, 2017), 20.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Maka hal yang harus dilakukan adalah:

- ### 5. Kesenjangan dan Kewajaran (*Fairness*)

Dalam *fairness* ini Allah ﷻ jelaskan sebagai berikut:

- b. Pelaku bisnis syariah harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan.
- c. Pelaku bisnis syariah memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin dan kondisi fisik.
- d. Pelaku bisnis syariah harus bersikap tawazun yaitu adil dalam pelayanan kepada para nasabah atau pelanggan dengan tidak mengurangi hak mereka, serta memenuhi semua kesepakatan dengan para pihak terkait dengan harga, kualitas, spesifikasi atau ketentuan lain yang terkait dengan produk yang dihasilkan.

C. Perbedaan *Good Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Governance*³²

Islam sebagai *way of life* selalu menyuarakan pentingnya etika bisnis, nilai-nilai integritas dan kejujuran. Entitas syariah saat ini semakin berkembang diandai dengan munculnya berbagai lembaga keuangan syariah. Bisnis syariah yang semakin berkembang saat ini tentu saja haruslah berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah.

Islamic Corporate Governance masih mengacu kepada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, namun secara rinci terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara keduanya. Perbedaan tersebut terlihat pada tabel 2.1 berikut:

³²*Ibid.*, 23.

<i>Aspects</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i>
Penciptaan prakondisi/situasi yang kondusif	Terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan UU yang didukung oleh 3 pilar: negara, dunia usaha dan masyarakat	Terwujudnya bisnis yang berlandaskan pada kaidah-kaidah syariah dan berorientasi pada keberhasilan materi dan spiritual. Prakondisi spiritual untuk mewujudkan ketaqwaan. Prakondisi operasional yang didukung oleh 4 pilar: negara, ulama, dunia usaha dan masyarakat
Asas	Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran serta kesetaraan	Dua pijakan dasar, yaitu: spiritual yang berupa halal dan <i>thayib</i> . Operasional yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran serta kesetaraan yang berlandaskan Qur'an dan Hadits.
Etika dan Pedoman Perilaku	Setiap perusahaan harus memiliki <i>core value</i> : seperti terpecaja, adil, jujur yang menggambarkan sikap	Etika bisnis merupakan acuan moral demi terbentuknya <i>akhlaqul karimah</i> dalam berbisnis. Bisnis syariah harus

Nilai-nilai tersebut dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dasar bisnis syariah yang terpadu dan memiliki sifat universal serta dapat diterapkan pada setiap bentuk kegiatan bisnis. Entitas syariah di Indonesia saat ini semakin berkembang ditandai dengan munculnya berbagai jenis lembaga keuangan syariah. Bisnis syariah yang berkembang saat ini haruslah berkembang teguh dengan prinsip-prinsip syariah.³³

³³ Muh Awal Satrio Nugroho, “Urgensi Penerapan Islam Corporate Governance di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)”, *Jurnal Kajian Bisnis*, Nomor 1 (2015), 65.

BAB III

A. Profil Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI

1. Sejarah Berdirinya Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI

42

ES *Mart* digagas oleh program kerja divisi kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah namun berdasarkan usulan ibu Ummi Fauziyyah Laili M.SI selaku kepala program studi Ekonomi Syariah meminta ES *Mart* menjadi wadah yang lebih luas dan ditetapkan menjadi bagian dari kegiatan Fekultas Ekonomi dan Bisnis Islam supaya lebih banyak mahasiswa yang dapat memanfaatkan fasilitas ini.

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa menggabungkan pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern dimana penjual dapat menitipkan barang dagangan dan dikelola dengan manajemen yang jelas sedangkan pasar tradisional dimana penjual melayani secara langsung produk yang dijual.³⁶ Hal ini membuat Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan kantin kejujuran.

³⁶ Bughiyatun Nabhanah, "Strategi *Competitive Advantage* Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa "*Al-Iqtishad*" di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Desain Strategi Menggunakan Analisis SWOT)" (Skripsi—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 62.

- ### 3. Legalitas Kelembagaan

4. *Reward dan Punishment*

Sedangkan *punishment* belum diterapkan di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI karena menurut pengurus belum ada kesalahan fatal yang membuat Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI rugi.

5. Rapat Anggota³⁸

Rapat anggota mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Rapat anggota itu adalah tempat dimana suara-suara anggota berkumpul dan hanya diadakan pada waktu-waktu tertentu. Hak suara dalam rapat anggota umumnya berlaku satu anggota satu suara dan bahwa hak suara tersebut pada dasarnya tidak boleh diwakilkan (*no voting by proxy*). Dasar satu anggota satu suara dan suara tidak boleh diwakilkan tersebut adalah untuk lebih mendorong anggota menghadiri rapat-rapat anggota, yang berarti bahwa mereka ikut berpartisipasi dalam manajemen koperasi secara tidak langsung.

Rapat Anggota Tahunan Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI biasanya diselenggarakan pada bulan Mei namun pada tahun ini rencananya di bulan Juni karena bulan Mei bertepatan dengan Ramadhan. Rapat Anggota Luar Biasa juga digelar ketika terdapat permintaan pengurus atau karena permintaan yang diajukan sejumlah/sebagian anggota yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 April 2019.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Rizki Fahrurrozi, Ketua Laboratorium Koperasi Mahasiswa FEBI, “Rapat Anggota Tahunan biasanya dilaksanakan pada bulan Mei atau Juni. Tahun kemarin Rapat Anggota Tahunan diadakan pada bulan Mei. Kita kan baru satu tahun makanya Rapat Anggota Tahunan masih satu kali waktu pergantian ketua. Kemudian untuk rapat yang lain diadakan apabila rapat itu penting seperti Jum’at besok (tanggal 12 April 2019) kami mengadakan RALB yaitu Rapat Anggota Luar Biasa untuk anggota yang terdaftar dibulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.”³⁹

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan Laboratorium Koperasi Syariah pertama kali berdiri di Jawa Timur yang digunakan sebagai media pembelajaran langsung bagi mahasiswa.⁴² Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI mempunyai 5 bidang pengurus yakni Bidang Administrasi & Umum, Bidang Humas & Kominfo, Bidang Keuangan, Bidang Usaha, dan Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota.⁴³ Kelima bidang ini diambil dari studi banding yang dilakukan pengurus Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI di kampus-kampus lain di Surabaya seperti Universitas Surabaya (UNESA), Universitas Airlangga (UNAIR) yang memiliki unit koperasi sebagai media pembelajaran mahasiswanya.⁴⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syarifudin selaku Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota, “Tahun lalu Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI kurang struktural hanya terfokus pada SK atau Surat Keputusan untuk mendirikan Laboratorium ini atas permintaan Kepala Program Studi dan divisi didalamnya berdasarkan divisi-divisi yang menurut kami penting. Namun setelah perwakilan dari pengurus ataupun anggota mengikuti Diklat Dasar dari kampus lain (Universitas Surabaya misalnya) membuat kami mengetahui pentingnya menambah divisi lain yang tidak ada sebelumnya. Ada salah satu dari anggota yang menjadi bagian dari AKMS (Asosiasi Koperasi Mahasiswa Surabaya) sehingga memudahkan kami mendapatkan informasi untuk mengembangkan Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI menjadi lebih baik lagi.”⁴⁵

⁴⁵ Syarifudin, *Wawancara*, Surabaya, 11 April 2019.

a. Keuntungan Pengurus

Keuntungan Pengurus Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI sebagai berikut:⁴⁶

1. Mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tentang manajemen koperasi
 2. Mendapat Sisa Hasil Usaha
 3. Mendapatkan *network* (jaringan) yang baru
8. Anggota Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI
- a. Persyaratan Umum sebagai anggota Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI⁴⁷
1. Warga Negara Indonesia
 2. Syarat keanggotaan Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI diatur dalam AD/ART yang disahkan berdasarkan kesepakatan dalam Rapat Anggota.
 3. Mematuhi semua aturan hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia
 4. Tidak terdaftar di organisasi/kelompok yang dinyatakan sebagai organisasi/kelompok terlarang oleh Majelis Ulama Indonesia
 5. Mengisi formulir pendaftaran
 6. Membayar simpanan pokok, wajib dan sukarela
 7. Melampirkan/menyertakan 1 (satu) lembar : KTP/KTM

⁴⁶ M. Rizki Fahrurrozi, *Wawancara*, Surabaya, 12 April 2019.

⁴⁷ Data diperoleh dari Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI

b. Syarat dan Ketentuan Khusus⁴⁸

1. Bersedia mengisi Formulir Pendaftaran Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI
2. Bersedia membayar biaya Simpanan Pokok sebesar Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) pada saat pendaftaran
3. Bersedia membayar Iuran Wajib sebesar Rp 15.000,- (lima belas ribu rupiah) perbulan
4. Bersedia membayar Iuran Sukarela minimal sebesar Rp 10.000,-

c. Kewajiban Anggota⁴⁹

1. Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, peraturan khusus dan keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota
2. Membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang diputuskan dalam rapat pengurus
3. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa
4. Menjaga nama baik, memelihara dan mengembangkan kebersamaan pada Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI

d. Hak Anggota⁵⁰

1. Anggota berhak melakukan pembatalan secara sepihak jika merasa tidak puas dalam kesepakatan ini dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja setelah ditandatanganinya perjanjian ini

⁴⁸ Ibid.,.

⁴⁹ Ibid.,

⁵⁰ Ibid.,

- Mahasiswa FEBI
- oleh Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai dengan besar partisipasi d
- embayar simpanan pokok dan simpanan wajib secara periodil
- ya Masa Keanggotaan⁵¹
- ngal Dunia
- ti atas kehendak sendiri
- entikan oleh Dewan Pengurus karena tidak memenuhi
- otaan dan/atau tidak mengindahkan kewajiban sebagai An
- tidak memenuhi kewajiban keuangannya kepada Laborat
- si Syariah Mahasiswa FEBI, berbuat sesuatu yang meru

1. *Transparency*

Didalam sistem sudah terdapat nama-nama kasir yang menjaga sehingga dapat diketahui identitas kasir dan juga uang yang diterima. Ketika sudah selesai jaga maka diinput di sistem barang yang terjual dan jumlah uang yang diterima kemudian memasukkan uang dalam dompet *zipper lock* dengan format nama kasir yang jaga dan jumlah uang namun apabila tidak sesuai antara uang yang diterima dengan barang yang terjual maka tetap dicatat kurangnya atau lebihnya kemudian dimasukkan ke dompet *zipper lock*. Hal ini berjalan terus dari awal *minimarket* buka hingga tutup. Proses akumulasi uang dilakukan pada waktu sore hari yakni pukul 16.00 saat selesainya jam perkuliahan, akumulasi uang dilakukan oleh ketua bidang usaha minimarket beserta pengurus yang lain sedangkan kasir tidak ikut campur dalam proses akumulasi dana.

Setiap pedagang mempunyai laporan keuangan masing-masing sehingga apabila pedagang ingin mengetahuinya dapat diberikan oleh pengurus. Laporan

2. Accountability

3. Responsibility

Saat ini program tersebut belum dilaksanakan karena meminta persetujuan dari seluruh anggota supaya program ini berjalan dengan baik. Program ini diharapkan

Prinsip kesetaraan di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI adalah seluruh anggota diperbolehkan menaruh dagangannya di *minimarket* dengan syarat produk tersebut adalah produk halal dan *thoyyib*. Usaha *minimarket* melarang menjual produk yang haram seperti minuman keras, rokok, zat yang mengandung racun ataupun benda-benda terlarang seperti narkoba.

laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI juga memberikan hak s
gotanya dengan memberikan Sisa Hasil Usaha selama setahun yang dib
saat RAT. Selain itu memberikan hak kepada anggota berupa ilmu ko
Kajian Ilmiah yang diadakan pengurus, *welcome party* bagi anggot
pun mengikuti kelas desain. Semua program ini bermanfaat bagi anggo
na dapat mengasah kemampuan.

Terdapat sistem dalam transaksi jual beli dapat terlihat barang yang telah terjual dalam satu hari, barang yang telah habis stoknya, jumlah uang yang didapatkan dalam satu hari dan harga masing-masing barang sudah terinput dalam sistem Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI sehingga dapat diketahui akumulasi dalam pekanan, bulanan, triwulan maupun dalam tahunan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip-prinsip akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Ketua bertanggungjawab atas seluruh

Implementasi prinsip akuntabilitas di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI diwujudkan dengan adanya tanggung jawab yang jelas dari masing-masing divisi selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi serta pengurus memahami tugas dan fungsinya dalam mengelola Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI sehingga tidak sampai terjadi sikap acuh tak acuh terhadap kewajibannya.

Selain itu adanya evaluasi bulanan bagi pengurus yang diadakan setiap akhir bulan dinilai cukup membantu untuk menilai kinerja masing-masing pengurus sehingga dapat memberi masukan jika dirasa kurang maksimal. Prinsip akuntabilitas di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI juga diwujudkan dengan menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban pengurus setiap tahun pada saat Rapat Anggota Tahunan setelah tutup buku tahunan yang biasanya dilaksanakan pada bulan April-Mei dan pelaksanaan RAT tahun ini pada bulan April 2019.

Prinsip pertanggungjawaban ini menuntut Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar terlebih kepada Allah ^ﷻ. Implementasi prinsip pertanggungjawaban terletak pada kehati-hatian pengurus dalam menjual makanan dengan menjamin kehalalan dan thoyyib. Misalnya

Laboratorium Koperasi Syariah FEBI termasuk peduli dengan lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial melalui zakat, infaq dan sedekah. RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali saat pembagian SHU masing-masing anggota kemudian akan dipotong sebesar 5% dari SHU yang di dapatkan. Potongan ini tidak dikelola oleh Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI melainkan di kelola oleh Griya Derma.

Prinsip kemandirian ini menuntut para pengelola Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI agar bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional yang berlaku. Implementasi prinsip independensi di Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI juga terletak pada keputusan tertinggi diambil dari kesepakatan seluruh anggota atas dasar prinsip gotong royong.

Implementasi prinsip kesetaraan dengan tidak adanya perlakuan khusus berdasarkan kriteria subjektif tertentu, semua anggota diperlakukan secara sama berdasarkan peraturan yang dibuat oleh Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI, senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajiban. Memberikan kesempatan

kepada seluruh pihak yang berkepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI.

Memberikan kesempatan kepada seluruh anggotanya yang ingin membuka lapak di usaha minimarket Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI.

Memberikan SHU sesuai dengan hasil yang didapatkan anggotanya secara adil.

Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pengurus dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin dan kondisi fisik.

Namun saat ini proses *recruitment* pengurus dilakukan berdasarkan rekomendasi dari pengurus lama kepada ketua yang terpilih sehingga menurut penulis cara ini kurang mencerminkan keadilan karena hanya mahasiswa tertentu saja yang dapat menjadi pengurus. Seharusnya open *recruitment* dilakukan secara terbuka sehingga mahasiswa yang berminat dapat mendaftarkan diri sehingga ia berkomitmen sebagai pengurus jika terpilih.

B. Implikasi dari penerapan *Islamic Corporate Governance* terhadap pengurus

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dalam jangka panjang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menjaga manfaat tersebut maka Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI harus dikelola dengan baik yang berprinsip pada tata kelola lembaga yang baik dengan bercirikan syariah.

- Profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme merupakan suatu perilaku individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.⁵² Profesional mengandung dua aspek penting yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural merupakan bagian dari pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan pembentukan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme.

⁵² Jantje Eduard Lekatompessy, “Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik)”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (2003), 4.

Efisien dilakukan dengan menetapkan target dalam sepekan, sebulan, triwulan bahkan satu tahun. Misalnya target peningkatan jumlah anggota, peningkatan kas, peningkatan pedagang, peningkatan jumlah pembeli atau peningkatan prestasi yang diraih. Pentingnya target supaya efisien tidak berjalan dengan alami karena jika berjalan dengan alami tentu saja buang-buang waktu dan lambat laun merugikan Laboratorium Koperasi Syariah FEBI.

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good*

⁵³ Ariel Sharon Sumenge, “Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan”, *Jurnal EMBA* (2013), 76.

Meningkatnya kinerja Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dapat diketahui melalui sistem dalam transaksi jual beli contohnya barang yang telah terjual dalam satu hari, barang yang telah habis stoknya, jumlah uang yang didapatkan dalam satu hari dan harga masing-masing barang sudah terinput dalam sistem Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI sehingga dapat diketahui akumulasi dalam pekanan, bulanan, triwulan maupun dalam tahunan. Teman-teman magang tidak perlu menghitung secara manual uang yang diperoleh dalam sehari karena sudah terlihat semua dalam sistem.

3. Meningkatnya citra Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dimata masyarakat FEBI

⁵⁴ Herman Darwis, “Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (2009), 420.

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI sebagai warga koperasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan melalui program “Print Bayar Sampah” dengan melakukan sinergi bersama Bank Sampah Syariah.

Print bayar sampah merupakan salah satu program Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI yang memberikan kemudahan kepada mahasiswa. Cukup membawa sampah ketika membayar hasil print kemudian sampah ini akan dibawa ke Bank Sampah Syariah dan Bank Sampah Syariah akan memberikan uang hasil penjualan sampah. Sinergi antara Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dengan Bank Sampah Syariah memberikan pembelajaran bagi mahasiswa yaitu menjaga lingkungan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mengumpulkan sampah sehingga biaya untuk print makalah dapat diminimalkan.

Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI juga membuat program zakat, infaq dan sedekah melalui Griya Derma. Griya Derma merupakan salah satu Laboratorium FEBI dimana fokus pengelolaannya adalah Zakat, Infaq dan Sedekah. SHU yang diperoleh anggota akan dipotong sebesar 5% kemudian akan disalurkan kepada Griya Derma. Hal ini bertujuan untuk membantu sesama dalam hal meringankan beban orang lain.

BAB V
PENUTUP

Penutup pada penelitian ini mencakup kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan yang telah dibuat pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Implementasi prinsip *Islamic Corporate Governance* pada Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI kurang mencerminkan transparansi dan keadilan. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada sanksi serta kurang terbukanya proses *recrutment* pengurus.
2. Implikasi dari penerapan *Islamic Corporate Governance* adalah mendorong pengelolaan Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI secara profesional dan efisien; meningkatnya kinerja Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI dan meningkatnya citra masyarakat FEBI terhadap Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin dapat berguna bagi Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI yaitu:

- Kartika, Citra Fitri. *Good Enviromental Governance*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012).
- Lekatopessy, Jantje Eduard. “Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik), *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (2003).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. Jakarta : Widya Cahaya, 2011.
- KNKG, “Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah”, (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011).
- Mulia, Devi. Anggota Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI. Wawancara.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2005).
- Nabhanah, Bughiyatun. “Strategi *Competitive Advantage* Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa “*AL-Iqtishad*” di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Desain Strategi menggunakan Analisis SWOT)” (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Nugroho, Muh Awal Satrio. “Urgensi Penerapan *Islam Corporate Governance* di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)”, *Jurnal Kajian Bisnis*, Nomor I (2015).
- Rachman, Muafi Aulia. Wakil Ketua Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI. Wawancara.
- Rahmayani. “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Internal Control* Terhadap Indikasi Terjadinya *Fraud* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* (2017)
- Saputra, M. Ady. Anggota Laboratorium Koperasi Syariah Mahasiswa FEBI. Wawancara.
- Sofian. “Koperasi syariah sebagai solusi keuangan masyarakat: antara religiusitas, trend, dan kemudahan layanan”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* (2017).
- Sumenge, Ariel Sharon. “Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan”, *Jurnal EMBA* (2013).
- Suprayitno, Bambang. “Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (2007).

